

FAKTOR STRATEGIK KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA DI SMP

Suyatmini¹⁾ dan Aryanugraha Madyanata²⁾

¹⁾Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
²⁾Pendidikan Matematika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
aryanugraha50025@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the study, to examine the contribution of the socio-economic level of parents and the discipline of learning towards independence Type of research based on quantitative research. The population of this study is 200 students of class VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Research sample of 134 students determined by a solvin formula. Sampling with proportional random sampling. Data collection techniques with documentation and closed questionnaires. Data analysis technique used path analysis with the assumption test of F test, t-test, and R2 test. A result of the research, the socioeconomic level of parents and learning discipline contribute simultaneously to self-reliance of 5%. Partially, the socio-economic level of parents does not contribute significantly to independence, the discipline of learning does not contribute to independence.

Keywords: *discipline, independence, socioeconomic..*

PENDAHULUAN

Kemandirian merupakan suatu sikap atau perilaku dan kemampuan seseorang untuk melakukan aktifitas tanpa adanya ketergantungan dengan bantuan orang lain. Mandiri adalah sifat tidak bergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya Syarbini dan Arbain (2014: 72), Sedangkan menurut Wibowo (2013: 45) Kemandirian adalah sikap dan perilaku untuk tidak mudah tergantung pada orang tua dan orang lain dalam menyelaikan tugas-tugas. Masing-masing individu mempunyai tingkat kemandirian belajar yang berbeda-beda, tetapi belum ada aturan yang baku untuk menentukan hal itu. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh untuk belajar akan tetapi kegiatan belajar dilaksanakan atas dorongan dan inisiatif dirinya sendiri.

Wibowo (2013:45)menjelaskanbahwa kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, Sedangkan menurut Syarbini dan Arbain(2014: 71) disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap suatu aturan yang berlaku.Kedisiplinan diartikan sebagai perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan atau disetujui terlebih dahulu baik persetujuan tertulis, lisan maupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan.

Menurut Sugihartono, Fathiyah, Harahap, Setiawati, dan Nurhayati (2015:3) menjelaskan tingkat sosial ekonomi orang tua di bagi menjadi 3 kategori, yaitu: kategori tingkat sosial ekonomi tinggi, kategori tingkat sosial ekonomi sedang, dan kategori tingkat sosial ekonomi rendah. Kategori tingkat sosial ekonomi sedang dan rendah memiliki pengaruh pada kemandirian siswa dalam mengembangkan ilmu matematikanya. Tidak sedikit dari siswa yang memiliki orang tua dengan tingkat sosial ekonomi rendah harus ikut bekerja mencari biaya sendiri untuk membiayai pendidikannya sendiri bahkan membantu keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup, sedangkan yang memiliki orang tua dengan tingkat sosial ekonomi sedang tidak begitu besar pengaruhnya pada tingkat kemandirian siswa dalam belajar, berbeda pula siswa yang memiliki orang tua dengan tingkat sosial ekonomi yang tinggi karna siswa tidak perlu lagi memikirkan akan biaya dan semua kebutuhan pendidikan yang ia butuhkan, jadi ia hanya perlu untuk fokus pada pendidikan yang ia tempuh saja.

Hipotesis dalam penelitian: “Terdapat kontribusi tingkat sosial ekonomi orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap kemandirian”. Tujuan penelitian ini menguji kontribusi tingkat sosial ekonomi orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap kemandirian.

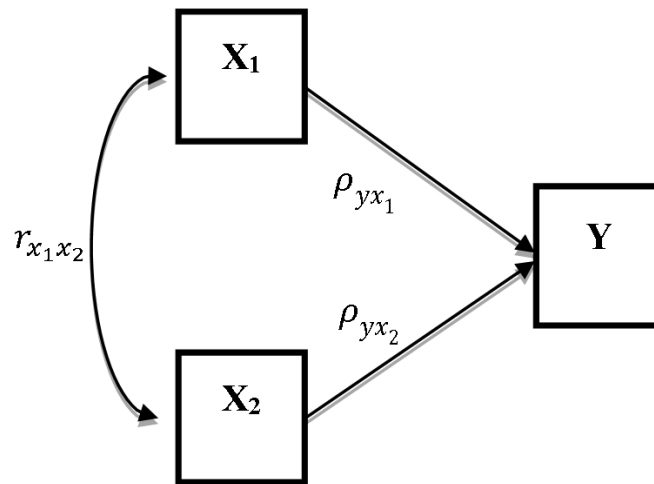
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Mahmud (2011: 81) penelitian kuantitatif adalah penelitian analisis menekankan pada data-data numerikal yang diolah melalui metode statistika. Berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk penelitian eksplanatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk memberikan penjelasan tentang hubungan antarfenomena atau variabel. Hubungan tersebut bisa berbentuk hubungan korelasional atau kontribusi satu variabel terhadap variabel lainnya (Sutama, 2016: 44). Peneliti menggunakan desain korelasional hubungan antara variabel bebas X_1, X_2 terhadap variabel terikat Y dan Z . Desain yang digunakan pada penelitian adalah desain korelasional hubungan variabel bebas X_1 (tingkat sosial ekonomi orang tua) dan X_2 (kedisiplinan belajarsiswa) terhadap variabel terikat Y (kemandirian) dan berdampak terhadap variabel terikat Z (hasil belajar matematika).

Tempat penelitian di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta pada kelas VIII tahun ajaran 2017/2018 yang berlokasi di Jl. Slamet Riyadi No. 443, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, yang dimulai dari bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Agustus 2018. Populasi penelitian sebanyak 200 siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Sampel penelitian sebanyak 134 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Teknik analisis jalur digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel eksogen X_1 dan X_2 terhadap variabel endogen Y dan .

Hubungan antarvariabel dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar1. Koefisien Jalur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel tingkat social ekonomi orang tua, kedisiplinan, dan kemandirian, dikumpulkan menggunakan angket tertutup. Tingkat sosialekonomi orang tua terdiri dari 15 item pertanyaan dengan skala nilai 4, 3, 2, dan 1. Perolehan data angket tingkat sosialekonomi orang tua, nilai tertinggi adalah 60, nilai terendah 29, rata-rata 45 dan standar deviasi 6,1. Kategori tingkat sosialekonomi orang tua ada tiga dengan presentasi 9% rendah, 75% sedang, dan 16% tinggi, sehingga kemandirian siswa di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tergolong kategori sedang. Tingkat sosialekonomi orang tua dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Variabel kedisiplinan belajar siswa terdiri dari 15 item pernyataan dengan skala nilai 4, 3, 2, dan 1. Perolehan data angket kedisiplinan, nilai tertinggi adalah 60, nilai terendah 18, rata-rata 44,1 dan standar deviasi adalah 7,4. Kategori kedisiplinan belajar ada tiga dengan presentasi 11% rendah, 72% sedang, dan 17% tinggi. Penelitian sebelumnya oleh Itasari (2018) kedisiplinan diperoleh nilai minimum 24 dan nilai maksimum 47 dengan rata-rata 32,65 dan standar deviasi 5,42. Klasifikasi nilai kedisiplinan dalam penelitian ini dengan kategori rendah sebesar 15%, kategori sedang 66%, dan kategori tinggi sebesar 19%. Kedisiplinan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Variabel kemandirian siswa diperoleh dari pengisian angket oleh sampel yang terdiri dari 15 item pernyataan dengan skala nilai 4, 3, 2, dan 1. Perolehan data angket kemandirian, nilai tertinggi adalah 60 dan nilai terendah 24, rata-rata 45,2 dan standar deviasi adalah 7. Kategori kemandirian siswa ada tiga dengan presentasi 17% rendah, 70% sedang, dan 13% tinggi, sehingga kemandirian siswa di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tergolong kategori sedang. Kemandirian dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dari hasil belajar matematika Ujian Tengah Semester Genap tahun ajaran 2017/2018. Perolehan data hasil belajar matematika siswa, nilai tertinggi adalah 86 nilai terendah 34, rata-rata 59,3 dan standar deviasi adalah 12,7. Kategori hasil belajar matematika ada tiga dengan presentasi 21% rendah, 62% sedang, dan 17% tinggi, data tersebut sejalan dengan penelitian Putri (2018) yang menyatakan nilai tertinggi adalah 92 dan 45 adalah nilai hasil belajar terendah dengan rata-rata 66,36 dan standar deviasi 9,88,

kategoriklasifikasinilai dari hasil belajarsiswadengannilai rendah sebesar 29,22%, sedang 39,61%, dan tinggi 31,17%. Sehingga kemandirian siswa di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tergolong kategori sedang. Berdasarkan uraian penelitian didapatkan persamaan yaitu hasil belajar matematika siswa dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang nyata.

Berdasarkan data yang terkumpul setiap variabel dengan menggunakan korelasi *Product Moment* diperoleh korelasi antara variabel. Berikut korelasi antar variabel disajikan dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1. Matriks Korelasi

	X_1	X_2	Y	Z
X_1	1	0,072	-0,001	-0,046
X_2		1	0,224	0,197
Y			1	0,199
Z				1

Dengan substitusi harga-harga korelasi (ρ), dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$0,072 = \rho_{yx_1} + \rho_{yx_2} \cdot 0,072$$

$$-0,001 = \rho_{yx_1} + \rho_{yx_2} \cdot 0,072$$

$$0,224 = \rho_{yx_2} + \rho_{yx_1} \cdot 0,072$$

$$-0,046 = \rho_{zx_1} + \rho_{zx_2} \cdot 0,072 + \rho_{zy} \cdot (-0,001)$$

$$0,197 = \rho_{zx_2} + \rho_{zx_1} \cdot 0,072 + \rho_{zy} \cdot 0,224$$

Berdasarkan nilai-nilai korelasi diperoleh koefisien jalur β_1 , β_2 , β_3 , dan β_4 . Sehingga dari nilai koefisien jalur tersebut diperoleh persamaan $Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y + \beta_4 Z$. Dengan interpretasi setiap kenaikan tingkat sosioekonomi orang tua (X_1) maka akan menurunkan hasil belajar matematika (Z) sebesar -0,058. Setiap kenaikan kedisiplinan (X_2) maka akan meningkatkan hasil belajar matematika (Z) sebesar 0,165. Setiap kemandirian (Y) maka akan meningkatkan hasil belajar matematika (Z) sebesar 0,162. Selain itu juga diperoleh persamaan $Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y + \beta_4 Z$. Dengan interpretasi setiap kenaikan satu variabel tingkat sosioekonomi orang tua (X_1) akan menurunkan kemandirian (Y) sebesar -0,017. Setiap kenaikan satu variabel kedisiplinan (X_2) akan meningkatkan kemandirian (Y) sebesar 0,225.

Berdasarkan uji-F pada model-1 diperoleh $F_{hitung} = 3,135$ dan $F_{(0,05;3;130)} = 2,67$, hal ini menunjukkan H_0 ditolak. Sehingga tingkat sosioekonomi orang tua dan kedisiplinan belajar berkontribusi secara simultan terhadap hasil belajar matematika melalui kemandirian dengan β_4 . Tingkat sosioekonomi orang tua, kedisiplinan, dan kemandirian secara bersama-sama dapat meningkatkan kemampuan siswa pada hasil belajar matematika. Hal tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yakup (2017) menyatakan bahwa tingkat sosioekonomi orang tua, fasilitas belajar terhadap motivasi siswa, namun pengaruh tingkat sosioekonomi orang tua pengaruhnya tidak signifikan.

Karena H_0 di tolak, maka dapat dilanjutkan uji parsial menggunakan uji t. Berdasarkan uji t diperoleh . Pada komputasi diperoleh $t_{hitung} ZX_1 = -0,058$ dengan sig 0,499 maka H_0 : diterima sehingga tingkat sosioekonomi orang tua tidak berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Fuady (2016) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi keluarga bukanlah faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk $t_{hitung} ZX_2 = 0,165$ dengan sig 0,061 maka H_0 : diterima. Sehingga kedisiplinan tidak berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Itasari (2018) yang menyatakan bahwa kedisiplinan berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Pada $t_{hitung} ZY = 0,166$ dengan sig 0,061 maka H_0 : diterima. Sehingga kemandirian tidak berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar matematika. Berbeda dengan penelitian Cahyanti (2018) kemandirian belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Pada model-2 menggunakan uji F diperoleh hasil $F = 3,475$ dan $F_{(0,05;2;131)} = 3,07$, hal ini menunjukkan H_0 di tolak. Sehingga tingkat sosioekonomi orang tua dan kedisiplinan belajar berkontribusi secara simultan terhadap kemandirian. dengan 0,05. Karena H_0 di tolak, maka dapat dilanjutkan uji parsial menggunakan uji t.

Berdasarkan uji t diperoleh . Pada komputasi diperoleh $t_{hitung} YX_1 = -0,017$ dengan sig 0,844 maka H_0 : diterima. Sehingga secara parsial tingkat sosioekonomi orang tua tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kemandirian. Untuk $t_{hitung} YX_2 = 0,225$ dengan sig 0,009 maka H_0 : diterima. Sehingga secara parsial kedisiplinan belajar tidak berkontribusi terhadap kemandirian.

Berdasarkan koefisien jalur () diperoleh kontribusi variabel secara langsung (Direct) dan tidak langsung (indirect). Variabel tingkat sosioekonomi orang tua secara langsung mempengaruhi hasil belajar sebesar -0,058 dan secara tidak langsung melalui kemandirian sebesar -0,0027. Kontribusi tingkat sosioekonomi orang tua secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 0,34%. Kontribusi tingkat sosioekonomi orang tua terhadap hasil belajar secara tidak langsung melalui kemandirian sebesar 0,0007%.

Variabel kedisiplinan secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 0,165 dengan kontribusi kedisiplinan yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 2,722%. Kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kemandirian sebesar 0,0364 dengan kontribusi kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kemandirian sebesar 0,133%. Pada penelitian Pianyta (2016) kedisiplinan memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar matematika sebesar 20,8%. Menurut pendapat Liu (2015) perbedaan signifikan diamati pada gaya belajar dan disiplin belajar, disiplin belajar terdapat korelasi yang signifikan terhadap intensitas belajar.

Variabel kemandirian secara langsung dan signifikan mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 0,162. Sedangkan kontribusi kemandirian secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 2,624%. Penelitian Fitriana, Hisyam dan Suwandi (2015) menyatakan kontribusi kemandirian belajar yang lebih besar secara langsung berpengaruh terhadap hasil belajar matematika yakni sebesar 22%.

Kontribusi tingkat sosioekonomi orang tua, kedisiplinan belajar dan kemandirian secara simultan yang mempengaruhi hasil belajar matematika dengan taraf signifikansi sebesar R_{square}

= 0,067 = 6,7% sisanya sebesar 0,933 = 93,3% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian. Hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian Chotimah, Ani dan Widodo (2017) yang menyatakan bahwa kontribusi tingkat sosial ekonomi orang tua sebesar 77,3% sedangkan 23,7% dipengaruhi variabel bebas lainnya.

Kontribusi tingkat sosial ekonomi orang tua yang secara langsung mempengaruhi kemandirian sebesar 0,03%. Kontribusi kedisiplinan belajar yang secara langsung mempengaruhi kemandirian sebesar 5,06%. Kontribusi tingkat sosial ekonomi orang tua dan kedisiplinan belajar secara simultan yang mempengaruhi kemandirian dengan taraf signifikansi sebesar $R_{\text{square}} = 0,050375 = 5\%$ sisanya sebesar $0,949625 = 94,96\%$ dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian.

Pengujian secara individual pada variabel kemandirian terhadap hasil belajar matematika menggunakan uji t. Diperoleh $t_{\text{hitung}} = 2,338$ dan maka H_0 ditolak. Sehingga kemandirian berkontribusi terhadap hasil belajar matematika. Kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar dengan taraf signifikansi sebesar 5,466%. Penelitian Cahyanti (2018) bahwa kemandirian belajar siswa dengan taraf signifikansi = 0,021 berkontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 61,6225%. Semakin tinggi kemandirian siswa dalam belajar matematika maka akan semakin tinggi hasil belajar matematika yang didapatkan.

PENUTUP

Tingkat sosial ekonomi orang tua dan kedisiplinan belajar memberikan kontribusi terhadap kemandirian dengan nilai = 0,034. Kontribusi tingkat sosial ekonomi orang tua dan kedisiplinan belajar memberikan kontribusi terhadap kemandirian sebesar 5%. Secara parsial, tingkat sosial ekonomi orang tua yang secara langsung mempengaruhi kemandirian sebesar 0,03%. Kedisiplinan belajar yang secara langsung mempengaruhi kemandirian sebesar 5,06%.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanti, M. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Fasilitas Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 2 Trucuk Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Surakarta: FKIP Matematika, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., dan Widodo, J. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Jember: Pendidikan Ekonomi. DOI: 10.19184/jpe.v11i2.6457
- Fitriana, S., Hisyam, I., Suwardi, A. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian dan Kemampuan Berfikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP. *Journal of EST*, 1(2), 86-101.
- Fuady, H. (2016). Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Colomadu Tahun 2015/2016. *Skripsi*. Surakarta: FKIP Matematika, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Indrawati. (2009). Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Hasil Belajar Matematika Siswa di MI Ianatusshibyan 01 Waru Jaya Parung Bogor. *Skripsi*. Jakarta: FITK Pendidikan Matematika, UIN SyarifHidayatullah.
- Itasari, K. (2018). KontribusiKepribadian, Fasilitas, dan Monitoring Orang TuaTerhadapKedisiplinan dan Hasil BelajarSiswa SMK. *Skripsi*. Surakarta: FKIP Matematika, Univeritas Muhammadiyah Surakarta.
- Liu, M., dan Shi, J. (2015). Chinese University Students' Learning Styles: Gender and Discipline Differences. *Institute for Learning Styles Journal*, 1, 1-16.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pianyta, A. (2016). Pengaruh Kedisiplinan dan Task Commitment TerhadapPrestasi Belajar Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 2(1), 80-92.
- Putri, L. F.(2018). Kontribusi Pengelolaan Waktu, Motivasi Dan Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Siswa SMP. Surakarta. *Skripsi*: FKIP Pendidikan Matematika, Univeritas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugihartono, Fathiyah, K. N, Harahap, F., Setiawati, F. A., Nurhayati. S. R. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutama. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Kartasura: Fairuz Media.
- Syarbini, A dan Arbain M. (2014). *Pendidikan Antikorupsi, Konsep, strategi, dan implementasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah/ Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*. Yogyakarta.